

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi ini, teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang. Perkembangan itu membawa perubahan terhadap segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menempuh pendidikan sebagai alat untuk dapat memberantas buta huruf, memberikan keterampilan, serta kemampuan mental. Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dari segi kemampuan spiritual keagamaan, kecerdasan dan akhlak mulia (Sulianti, 2019: 101).

Susanto (2021: 5) menyampaikan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembudayaan secara terus-menerus dan sistematis yang akan membentuk kepribadian seseorang. Maka dari itu, perkembangan dan perbaikan pendidikan di semua tingkat pendidikan perlu terus menerus dilakukan sesuai perkembangan zaman, sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Menurut peneliti pendidikan bisa diperoleh dari suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga perlu adanya pendidik, fasilitas, serta beberapa prosedur yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Anggraeni (2019: 74) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi pendidik dan peserta didik yang

dilengkapi dengan rencana dan rancangan pembelajaran yang tepat agar mendukung proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 November 2021 di kelas XI IPA MA Nurul Islam Pungging-Mojokerto, saat proses pembelajaran sejarah ada beberapa pendidik yang hanya menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Dimana pendidik hanya menggunakan media papan tulis, dengan metode diskusi, hal ini kurang efektif dalam proses pembelajaran. Ketika pendidik *me-riview* kembali pelajaran sejarah yang disampaikan beberapa anak tidak bisa menjelaskan kembali materi yang sudah tersampaikan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah.

Menurut Suryani (2022: 275) pembelajaran sejarah merupakan studi yang menela skan tentang manusia dari masa ke masa yang mencakup semua aspek kehidupan, seperti politik, hukum, sosial, agama, kebudayaan serta kreativitas. Pembelajaran sejarah juga selalu diidentikkan dengan pembelajaran yang hanya merangkum, menghafal nama, tanggal, dan tahun peristiwa sejarah berlangsung, serta rentetan peristiwa dengan bermain imajinasi peserta didik (Susanto, 2014: 49). Dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran diharapkan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan lebih fokus terhadap pembelajaran agar materi bisa tersampaikan dengan baik.

Menurut Firmansyah (2022: 56) media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengefektifkan proses pembelajaran dan penyampaian materi. Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif dapat mengoptimalkan proses belajar yang berorientasi pada prestasi belajar peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat tidak terlepas dari pemahaman pendidik terhadap karakteristik peserta didik. Karena pendidik harus mengerti media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik agar penggunaan media pembelajaran dapat lebih optimal (Rahma, 2016: 2).

Teknologi pendidikan mempunyai peran yang penting karena teknologi pendidikan bisa menjadi partner pendidik dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik harus bisa memanfaatkan teknologi yang sudah banyak berkembang. Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan menjadikan proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga media pembelajaran lebih bervariasi dengan memanfaatkan teknologi, seperti halnya media elektronik. Penggunaan media elektronik audio visual akan lebih menarik perhatian peserta didik daripada hanya menggunakan media papan tulis maupun diskusi. Maka, film dokumenter dirasa cocok digunakan sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak menjadi bosan dalam pembelajaran sejarah, lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Menurut Rikarno (2019: 132) film dokumenter merupakan penuturan fakta-fakta yang digambarkan dengan adegan untuk mengungkapkan kebenaran berdasarkan kronologi yang saling bersangkutan, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan mempercayai kebenaran peristiwa yang ada didalam film tersebut. Magriyanti dan Rasminto (2020: 124) menyatakan bahwa film dokumenter merupakan upaya menceritakan kejadian nyata berdasarkan data dan fakta dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi lebih nyata tanpa adanya rekayasa. Peneliti memilih menggunakan media film dokumenter pada penelitian ini, dilatarbelakangi oleh fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung di MA Nurul Islam tetapi pemanfaatan media film dokumenter jarang digunakan oleh pendidik khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Padahal film dokumenter efektif dapat membantu pendidik menyampaikan materi pelajaran dimana peserta didik seolah melihat langsung peristiwa yang sudah terjadi.

Alasan lain peneliti menggunakan media film dokumenter adalah diperkuatnya dengan pernyataan Trianton (2013: 11) yang menyatakan film termasuk media audio visual yang efektif untuk menunjang tujuan pembelajaran. Serta, Mulyana dan Gunawan (2018: 47) yang menyatakan bahwa pengalaman peserta didik sehari-hari merupakan sumber belajar yang baik. Peneliti menginginkan peserta didik seolah-olah melihat dan merasakan secara langsung perjuangan para tokoh pejuang dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sehingga peserta didik lebih faham dan dapat menghargai jasa para tokoh pejuang tersebut.

Peneliti yakin bahwa hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar lebih variatif dalam proses pembelajaran, maka peneliti dalam skripsi ini, ingin melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah “Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA MA Nurul Islam Tahun Pelajaran 2021/2022**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan film dokumenter di kelas XI IPA MA Nurul Islam?
- 1.2.2 Apakah penerapan media pembelajaran film dokumenter dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MA Nurul Islam?
- 1.2.3 Bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MA Nurul Islam dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan film dokumenter di kelas XI IPA MA Nurul Islam.

1.3.2 Untuk memahami penerapan media pembelajaran film dokumenter dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MA Nurul Islam.

1.3.3 Untuk memahami upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MA Nurul Islam dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran agar diperoleh pembelajaran yang lebih mutakhir dan sebagai pengamalan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

1.4.2 Bagi program studi

Dapat dijadikan acuan sebagai penelitian terdahulu untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

1.4.3 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran serta memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian dan sekolah lain pada umumnya.

1.4.4 Bagi pendidik

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran dan sebagai upaya memperkaya pemahaman tentang media film dokumenter sebagai salah satu variasi strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4.5 Bagi peserta didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar terutama pelajaran Sejarah. Pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan menambah semangat belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan observasi di lapangan serta mengingat kompleksnya masalah pembelajaran maka batasan masalah pada penelitian yang berjudul **"Implementasi Film dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah "Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia" sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA MA Nurul Islam Tahun Pelajaran 2021/2022"** yaitu hanya fokus masalah penerapan media belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga penelitian ini mengimplementasikan film dokumenter sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan film dokumenter kepada peserta didik kelas XI IPA MA Nurul Islam kemudian melihat hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media film dokumenter.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini, maka definisi oprasional sebagai berikut:

1.6.1 Menurut Magriyanti dan Rasminto (2020: 124) film documenter merupakan upaya menceritakan kejadian nyata berdasarkan data dan fakta dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa dengan kekuatan ide kreatornya secara realistis.

1.6.2 Menurut Bastaman (2018: 47) pembelajaran sejarah pada dasarnya mempelajari berbagai aspek kehidupan masyarakat secara ilmiah, baik dari segi politik, ekonomi, sosial dan budaya serta masyarakat sendiri yang menjadi fokus utama yang terjadi dari masa ke masa.

1.6.3 Menurut Nurhanah dan Sobandi (2016: 129) hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik yang dapat diamati, dan diukur kemampuan peserta didik yang dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar.